

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa dikenal dengan masyarakat yang masih kental akan budaya dan tradisi lokalnya. Tradisi yang turun temurun dari nenek moyang masih mendominasi di kalangan masyarakatnya. Tradisi dan budaya Jawa hanya memberikan pengaruh di kehidupan sosial akan tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan. Budaya dan agama adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, mengingat pentingnya kebudayaan masyarakat Indonesia untuk dipertahankan telah diberikan ruang bagi masyarakat Indonesia untuk melestarikan budaya lokal. Hal tersebut termaktub dalam Undang-undang Tahun 1945 pasal 32(1) yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan Nilai-nilai budayanya. Menurut Soekanto (2016 : 82) Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Tradisi Makaman adalah ziarah berjamaah dan sedekah di kuburan yang di laksanakan menjelang bulan Ramadhan tradisi ini merupakan suatu kebiasaan turun temurun yang dilatar belakangi faktor agama. Makna dalam pelaksanaan suatu tradisi akan selalu didasari dengan ajaran agama yang dianutnya menurut Susanto (2020 : 107). Setiap tradisi memuat simbol-simbol suci melalui serangkaian ritual, penghormatan, dan penghambaan.

Tradisi makaman salah satu tradisi yang masih bertahan di Desa Megu Cilik, kabupaten Cirebon. Tradisi ini merupakan wujud penghormatan masyarakat kepada leluhur yang telah meninggal dunia. Tradisi ini bukan sekadar ritual atau kebiasaan, melainkan sebuah manifestasi nilai-nilai religius, sosial, dan budaya yang mendalam. Tradisi ini memiliki banyak nilai seperti nilai sejarah, nilai spiritual, nilai gotong royong, dan nilai agama. Tradisi Makaman yang

dimiliki masyarakat Megu Cilik merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan agar bisa dinikmati sampai anak cucu.

Dalam pelaksanaannya, tradisi makaman diawali dengan kegiatan bersih-bersih makam. Setelah itu, masyarakat berkumpul di sekitar makam untuk menggelar berbagai kegiatan, seperti tahlilan, doa bersama, dan makan bersama. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tradisi makaman mulai mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh globalisasi, perubahan gaya hidup masyarakat, dan minimnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai tradisi makaman. Pengaruh globalisasi menyebabkan masyarakat mulai mengadopsi budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Perubahan gaya hidup masyarakat juga menyebabkan pergeseran tradisi makaman. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang bekerja di luar desa. Masyarakat yang bekerja di luar desa memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan tradisi makaman.

Dengan demikian, tokoh agama memainkan peran penting dalam menjaga tradisi makam di Desa Megu Cilik. Tokoh agama berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan tradisi makaman. Mereka dapat mengajarkan masyarakat tentang prinsip-prinsip tradisi makaman dan mendorong mereka untuk mempertahankannya. Selain membimbing agama, tokoh agama juga harus menjaga tradisi karena keduanya merupakan bagian dari identitas, penyuluhan, dan tanggung jawab masyarakat. Agama mencerminkan nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan, sedangkan tradisi mengandung nilai-nilai dan simbol-simbol yang membantu manusia menjalani kehidupannya.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh masyarakat. Ada yang sekedar memiliki keyakinan bahwa Tokoh Agama hanya sebagai tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, sehingga seseorang yang

meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya. Keadaan Tokoh Agama di masyarakat sering kali lebih didengar perkataannya dari pemimpin-pemimpin yang lain (Tri,2016 : 844).

Peran Tokoh Agama dalam hal ini menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif. Meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, memantau kondisi keagamaan, mengadakan kegiatan keagamaan dan lain lain. Di bagian inilah letak peran Tokoh agama untuk tetap terus melakukan edukasi dan pemahaman guna menjaga kelestarian Tradisi (Nur, 2023 : 7).

Berdasarkan Observasi awal, peneliti menemukan masalah di dalam Tradisi Makaman yang sudah turun temurun dilaksanakan , yaitu menurunnya partisipasi di kalangan anak muda dan hanya didominasi orang tua, pembagian makanan yang yang tidak kondusif sehingga menyebabkan konflik . Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang semakin modern yang cenderung individualistik dan pengaruh globalisasi yang membuat masyarakat berpandangan berbeda tentang tradisi makaman ini. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Peran Tokoh Agama Dalam Melestarikan Nilai-nilai Tradisi Makaman Di Desa Megu Cilik Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Partisipasi anak muda terhadap tradisi *Makaman* menurun
2. Masyarakat yang semakin modern cenderung Lebih individualistik
3. Pembagian makanan yang tidak kondusif

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan

penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti nilai-nilai Tradisi Makaman di Desa Megu Cilik meliputi Nilai religius: penghormatan kepada leluhur, doa, ritual keagamaan. Nilai sosial: gotong royong, kebersamaan, kepedulian. Nilai budaya: tradisi ziarah, doa bersama, melestarikan tradisi leluhur. Nilai moral: kesopanan, penghormatan, rasa syukur.

Selain itu peneliti memfokuskan Peran Tokoh Agama dalam Melestarikan Nilai Tradisi Makaman meliputi Pendidikan dan penyuluhan: memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tradisi *makaman* kepada masyarakat. Keteladanan: menjadi contoh dalam menjalankan tradisi makaman. Motivasi: mendorong masyarakat untuk melestarikan tradisi makaman. Pemberdayaan: melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelestarian tradisi makaman. Kerjasama: menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk melestarikan tradisi makaman.

Penelitian ini juga di fokuskan pada Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Melestarikan Nilai Tradisi *Makaman*. Faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu atau mendukung tercapainya suatu tujuan, keberhasilan atau hasil sedangkan faktor penghambat sebaliknya yaitu hal-hal yang menghambat atau menghalangi tercapainya suatu tujuan, keberhasilan, atau hasil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah nya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada tradisi *makaman* Desa Megu Cilik ?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam melestarikan nilai tradisi *makaman* ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam melestarikan nilai tradisi *makaman* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat pada tradisi *makaman* Desa Megu Cilik
2. Mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam melestarikan nilai tradisi *makaman*
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam melestarikan nilai tradisi *makaman*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran tokoh agama dalam melestarikan tradisi keagamaan di Desa Megu Cilik
 - b. Memperkaya literatur mengenai hubungan antara agama, budaya dan perubahan sosial di masyarakat lokal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Tokoh Agama
Memberikan panduan bagi tokoh agama pemerintah desa, dan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi *makaman* sebagai bagian dari warisan budaya.
 - b. Bagi Masyarakat
Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, akan pentingnya menjaga dan melibatkan diri dalam Tradisi Keagamaan untuk menjaga identitas lokal.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi riset selanjutnya mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Melestarikan Nilai-nilai Tradisi *Makaman* di Desa Megu Cilik Kabupaten Cirebon.